

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Merancang dan mewujudkan pendidikan yang sukses adalah suatu keniscayaan. Lembaga pendidikan mempunyai kewajiban yang tidak bisa dihindari untuk merancang dan melaksanakan pendidikan sukses. Dari pendidikan sukses inilah, Indonesia akan mampu melahirkan generasi masa depan yang siap menghadapi segala situasi dan kondisi. Tak seharusnya dunia pendidikan hanya melakukan rutinitas tanpa progresivitas. Akan tetapi, yang harus dilakukan pendidikan secara konsisten adalah senantiasa melakukan perubahan, inovasi, dan pengembangan yang terus menerus ke arah yang lebih baik, melihat tantangan dunia global yang berjalan dengan masif dan eskalatif.

Pendidikan merupakan dasar pembangunan suatu bangsa. Banyak sorotan yang di tunjukan kepadanya sesuai dengan arah laju perkembangan masyarakat sehingga pendidikan di jadikan sebagai tumpuan bagi kemajuan semua aspek kehidupan.<sup>1</sup> Hal ini mengingatkan betapa pentingnya bagi kelangsungan hidup suatu bangsa.

Pendidikan yang dalam pelaksanaannya melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada anak didik, kegiatan pemindahan pengalaman serta mengembangkannya itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan fungsi dan tanggung jawab tersebut diatas, maka sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional

---

<sup>1</sup> Suryo Subroto, *Dimensi- dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), 100.

pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dalam pencapaian pendidikan nasional tersebut maka di perlukan personil sekolah mulai dari kepala sekolah sampai kepada penjaga sekolah yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya sehari-hari, dan struktur organisasi dijelaskan tentang tugas serta kewenangan masing-masing komponen sekolah yang di sesuaikan dengan hirarki jabatan.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu fungsi kepala sekolah adalah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang di lakukan oleh tenaga pendidikan.<sup>3</sup>

Keberhasilan sistem pendidikan dapat dilihat dari kemampuan lulusannya menggunakan hasil mutu pendidikan. Dalam konteks ini, peningkatan mutu pendidikan menjadi suatu keniscayaan sejarah yang tidak bisa ditolak dan ditunda-tunda. Sehingga peningkatan mutu menjadi target yang harus dipenuhi dalam pendidikan.

---

<sup>2</sup> Sekretariat RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), 111.

Menurut Mastuhu, kata kunci sistem pendidikan nasional yang diperlukan dalam abad-abad mendatang ialah pendidikan yang bermutu.<sup>4</sup> Mutu (*quality*) merupakan suatu istilah dinamis yang terus bergerak, jika bergerak maju berarti mutunya bertambah baik. Sebaliknya, jika bergerak mundur, berarti mutunya merosot.<sup>5</sup>

Mutu dapat berarti *superiority* atau *excellence*, yaitu melebihi standar umum yang berlaku. Sesuatu dikatakan bermutu jika terdapat kecocokan antara syarat-syarat yang dimiliki oleh benda yang dikehendaki dengan maksud dari orang yang menghendaknya. Dalam pengelolaan suatu unit pendidikan, mutu dapat dilihat dari masukan, proses, dan hasil. Ketiganya terus berproses atau berubah-ubah. Karena itu, pengelolaan unit pendidikan atau Madrasah perlu menetapkan patokan, diantaranya standar target yang harus dicapai dalam suatu periode, waktu tertentu dan terus berusaha melampauinya.

Apabila lembaga pendidikan akan menyelenggarakan suatu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka lembaga pendidikan harus terlebih dahulu merumuskan tujuan pendidikan secara jelas. Dengan bertitik tolak pada tujuan pendidikan ini kemudian di rencanakan kegiatan-kegiatan yang akan di sajikan. Dengan demikian, semua kegiatan dan pengalaman belajar yang direncanakan, di programkan, dan di selenggarakan oleh lembaga dengan maksud untuk mencapai

---

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, "*Sekolah Life Skills*" *Lulus Siap Kerja* (Jogjakarta : DIVA Press, 2009), 9.

<sup>5</sup> Jamal Ma'mur Asmani, "*Sekolah Life Skills*" *Lulus Siap Kerja*.,18.

tujuan pendidikan<sup>6</sup>. Yang kemudian dituangkan dalam kurikulum, tujuan kurikulum dapat tercapai apabila proses pendidikan terlaksana dengan jelas.

Terkait tentang pengembangan kurikulum. Wina Sanjaya dalam bukunya mengatakan:

Kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran memiliki peran yang penting untuk mensukseskan tujuan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan terwujud bila kurikulum yang disusun dikembangkan juga berkualitas. Kurikulum yang dirancang dan dikembangkan oleh sekolah atau madrasah sudah seharusnya relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sebab kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat.<sup>7</sup>

Dalam bukunya Lias Hasibuan ia juga mengatakan:

Dalam pengembangan kurikulum, komponen isi kurikulum yang berupa materi-materi pelajaran selalu diupayakan disajikan lebih mudah untuk dicerna oleh peserta didik dan lebih memberikan pengetahuan yang komprehensif. Selain itu, relevansi penyajian materi kurikulum harus tetap diutamakan, sehingga materi-materi yang disajikan mampu mendorong peserta didik untuk melahirkan cara berpikir yang lebih dapat memacu kecerdasannya. Sesungguhnya penyajian setiap materi kurikulum dalam bentuk mata pelajaran-mata pelajaran ada kaitannya dengan pembentukan cara berpikir peserta didik.<sup>8</sup>

Menurut Sucipto dan Rafli yang dikutip oleh Rohiat mengemukakan:

Kurikulum dapat diartikan secara sempit dan luas. Dalam pengertian sempit, kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang diberikan di sekolah, sedangkan dalam pengertian luas kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mereka mengikuti pendidikan sekolah. Dengan pengertian luas ini berarti segala usaha sekolah untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa

---

<sup>6</sup> Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengejar Pola CBSA* (Surabaya : Usaha Nasional Indonesia, 1993), 11-12

<sup>7</sup> Khalid Rahman, "Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di Sekolah/Madrasah", *Pendidikan Islam*, 1 (Desember 2014), 13-14.

<sup>8</sup> Nana Syodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 102.

dalam upaya menghasilkan lulusan yang baik secara kuantitatif maupun kualitatif tercakup dalam pengertian kurikulum.

Perkembangan kurikulum di Republik Indonesia sampai saat ini telah melahirkan Undang-Undang nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Badan Standar Pendidikan Nasional, disusul dengan Permendiknas 22 tahun 2006 tentang standar isi, kemudian disusul dengan Permendiknas 23 tentang standar kompetensi kelulusan dan Undang-Undang nomor 24 tentang pelaksanaan pendidikan nomor 22 dan 24.

Pembukuan Undang-Undang dan Permendiknas itu menjadi kekuatan hukum bagi penyelenggara pendidikan untuk menata kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sehingga dengan demikian Undang-Undang perlu dibaca dan difahami agar bisa terlaksana dengan baik dan benar.<sup>9</sup>

Oleh sebab itu kurikulum sebagai rencana, alat, cara maupun pedoman untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dalam pendidikan maka senantiasa harus dilakukan evaluasi guna menjaga kesesuaiannya dengan apa yang telah dirumuskan sebelumnya, untuk kemudian diadakan perbaikan atau pengembangan kearah yang lebih baik dan sesuai. Perbaikan dan pengembangan kurikulum meliputi komponen-komponen yang ada di dalamnya. Adapun komponen-komponen kurikulum sebagaimana yang dikemukakan Sukmadinata “yakni meliputi tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi mengajar, media pengajaran dan evaluasi pengajaran”.<sup>10</sup> Dalam pengembangannya kurikulum menyesuaikan

---

<sup>9</sup>Rohiyat, *Manajemen Sekolah- Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: Refrika Aditama, 2010), 21.

<sup>10</sup>Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 41.

dengan kebutuhan terhadap perkembangan tentang apa yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Kepentingan fungsi kurikulum adalah bagaimana mengembangkan kepekaan terhadap perubahan kemampuan menyesuaikan diri, kreativitas, sikap pantang menyerah kepada keputusan, belajar terus menerus dari setiap peserta didik baik sebagai individu maupun untuk menjadikan pendidikan yang relevan dengan perubahan di masa yang akan datang dalam keberhasilannya meningkatkan mutu pendidikan sekolah.<sup>11</sup>

Peran Kepala sekolah sangat juga penting dalam memegang suatu peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan suatu personil sekolah yang ada, Serta bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolah, berkaitan dengan peningkatan mutu SDM, peningkatan profesionalisme guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah di bawah naungan kepemimpinan kepala sekolah.

Adapun faktor- faktor *distorsi* yang di maksud adalah SDM yang ada dalam sekolah tersebut, meliputi kepala sekolah, guru dan siswa. Pertama adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab mengemban mutu sekolah. Kedua adalah faktor guru. Guru adalah salah satu faktor utama dan tidak dapat digantikan oleh apapun dalam pendidikan, walaupun gedung sekolah di bangun dengan megah, fasilitas buku perpustakaan lengkap dan sarana pendidikan lainnya tersedia, mustahil bila tidak ada guru, akan terjadi proses belajar mengajar. Sebaliknya meskipun tidak ada gedung, buku- buku dan perlengkapan

---

<sup>11</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester SKS* (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 1-3

lainnya , tentunya pendidikan akan tetap berjalan. Mutu tidaknya pendidikan, bukan di tentukan oleh bagusnya kurikulum, akan tetapi juga didukung guru- guru yang berkualitas.<sup>12</sup> Dalam kaitannya dengan permasalahan tentang peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak lepas dari peran pemimpin pendidikan. Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah berperan menggerakkan warga sekolah untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Adapun komponen yang di lakukan kerjasama antara lain: guru, siswa, staf karyawan, sarana prasarana dan elemen lain yang mendukung menjadi tim kerjasama guna menciptakan dan mewujudkan mutu pendidikan disekolah.

Mengingat upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional merupakan salah satu agenda yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Upaya ini diarahkan agar setiap lembaga pendidikan baik sekolah umum maupun madrasah selalu berupaya untuk memberikan jaminan mutu kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau masyarakat, yakni suatu jaminan bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah atau madrasah itu sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi dan sesuai pula dengan harapan mereka. Apabila setiap lembaga penyelenggara pendidikan selalu berupaya untuk memberi jaminan mutu dan upaya ini secara terus menerus dilakukan, maka diharapkan mutu pendidikan secara nasional akan terus meningkat. Peningkatan mutu pendidikan ini akan berdampak pada peningkatan mutu sumber daya manusia secara nasional.

---

<sup>12</sup> Darmaningtyas, *Pendidikan Pada Sekolah Krisis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994),61.

Sesuai dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Mojo Kediri terhadap responden bapak Aris Susanto selaku kepala sekolah SMAN 1 Mojo Kediri, bahwa:

Disekolah ini sudah banyak sekali upaya yang di lakukan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Mojo Kediri yang meliputi pembinaan guru, penerapan kurikulum K-13 dengan *full day School*, pembangunan gedung kelas baru, penambahan sarana prasana , serta pembinaan siswa dalam meningkatkan prestasi dan menjadikan lulusan sekolah yang unggul.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan oleh Aris Susanto penulis melakukan penelitian dengan yang dikhususkan untuk meneliti tentang “ Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Mojo Kediri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang berorientasi pada upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka diambil beberapa pertanyaan terkait upaya tersebut, diantaranya:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kurikulum pendidikan di SMAN 1 Mojo Kediri ?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pendidikan di SMAN 1 Mojo Kediri ?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu presatsi akademik dan non akademik pendidikan di SMAN 1 Mojo Kediri ?

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Aris Susanto selaku kepala SMAN 1 Mojo Kediri, pada sabtu, 13 Agustus 2017

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kurikulum pendidikan di SMAN 1 Mojo Kediri.
2. Untuk mengetahui Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pendidikan di SMAN 1 Mojo Kediri.
3. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu prestasi akademik dan non akademik pendidikan di SMAN 1 Mojo Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menyumbang dalam hal perkembangan ilmiah di dunia pendidikan, khususnya dalam hal meningkatkan mutu pendidikan , utamanya di SMAN 1 Mojo Kediri.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pengelola lembaga pendidikan, guru dan komite sekolah. Bahwa meningkatkan mutu pendidikan itu sangatlah penting dikarenakan salah

satu kunci keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar serta tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran selesai itu tergantung dari pelaksanaan yang telah dibuat dan disepakati bersama oleh segenap dewan pengurus sekolah tersebut, khususnya di SMAN 1 Mojo Kediri.

#### **E. Telaah Pustaka**

Setelah melakukan tinjauan pustaka, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang pengembangan kurikulum berbasis Islami di sekolah bersistem boarding school ada skripsi yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini. Adapun telaah pustakanya sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “ *Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dan Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDIT Bina Anak Kranyak Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta*”, yang disusun oleh Emha Zainul Haq, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Suanan Kalijaga Yogyakarta.<sup>14</sup>
2. Skripsi yang berjudul “ *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMU Muhammadiyah Kalasan*”, yang disusun oleh Sutarno, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Suanan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang strategi pendidikan yang dijalankan di SMU Muhammadiyah Kalasan, usaha

---

<sup>14</sup> Emha Zainul Haq, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dan Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDIT Bina Anak Kranyak Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Suanan Kalijaga Yogyakarta, 2013., 14.

yang dilakukan kepala sekolah, guru dan murid untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMU Muhamadiyah Kalasan.<sup>15</sup>

3. Skripsi yang berjudul “ *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Mojo Kediri*, yang di susun oleh Abu Hasan, Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Kediri. Skripsi ini membahas tentang upaya kepala sekolah, dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Mojo Kediri.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Sutarno, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMU Muhamadiyah Kalasan*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Suanan Kalijaga Yogyakarta, 2004., 20.

<sup>16</sup> Abu Hasan, *Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Mojo Kediri*, Sekolah Tinggi Agama Islam Kediri.